

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
PADA MATA PELAJARAN PAIBP KELAS VIII-D
SMPIT AL-KHAIR BARABAI**

Muhammad Rossi

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai, Indonesia

Email: rossici79@gmail.com

ABSTRACT

SMPIT Al-Khair Barabai is one of the schools in Hulu Sungai Tengah Regency that passed the Third Generation of the School Mover Program, where the school is guided directly by the school mover facilitator for the implementation of the Independent Curriculum including the implementation of differentiated learning. Therefore, the researcher wants to describe the implementation of differentiated learning, especially in the PAIBP subject in class VIII-D, starting from the planning, implementation and evaluation processes. This type of research is field research using descriptive qualitative methods. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data processing is carried out descriptively qualitatively, then described based on the problems that occur in the field. The data sources for this study are PAIBP teachers for class VIII-D, the Deputy Principal for curriculum and several students in class VIII-D. The data analysis techniques used are condensation (summary), data display and conclusion drawing. The data validity test used is editing and triangulation techniques. The results of this study are that teachers use the results of the initial assessment conducted by the BK teacher first, then conduct a curriculum analysis (analysis of basic competencies and learning objectives) then the results of both are used as the basis for compiling differentiated teaching modules/RPP and as a basis for selecting the differentiation strategy used. In learning activities, students are divided into three groups based on learning styles, namely: visual groups, auditory groups and kinesthetic groups, each group is given different learning media and tasks, in the closing activity the teacher provides reinforcement so that students do not misunderstand the concept, reflection and drawing conclusions together. At the evaluation stage, the teacher conducts formative assessments in the form of daily assessments and summative assessments in the form of Mid-Semester Assessments and Final Semester Assessments.

Keywords: Implementation, Differentiated Learning, PAIBP Subjects.

ABSTRAK

SMPIT Al-Khair Barabai merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang lolos mengikuti Program Sekolah Penggerak Angkatan III, yang mana sekolah dibimbing langsung oleh fasilitator sekolah penggerak untuk implementasi Kurikulum Merdeka termasuk di dalamnya implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Oleh karena itu, peneliti ingin mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi khususnya pada mata pelajaran PAIBP di kelas VIII-D, Mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan secara deskriptif kualitatif, kemudian diuraikan berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan Sumber data penelitian ini adalah guru PAIBP kelas VIII-D, Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum dan beberapa peserta didik kelas VIII-D. Teknik analisis data yang digunakan adalah *condensation* (ringkasan), *data display* (pemaparan data) dan *conclusion drawing* (penarikan simpulan serta verifikasi). Uji keabsahan data yang digunakan adalah editing dan teknik triangulasi. Hasil dari penelitian ini yaitu guru menggunakan hasil asesmen awal yang dilakukan oleh guru BK terlebih dahulu kemudian melakukan analisis kurikulum (analisis kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran) kemudian dari hasil keduanya dijadikan dasar untuk penyusunan modul ajar/ RPP berdiferensiasi dan sebagai dasar dalam pemilihan strategi diferensiasi yang digunakan. Pada kegiatan pembelajaran peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan gaya belajar, yaitu: kelompok visual, kelompok auditori dan kelompok kinestetik, setiap kelompok diberikan media belajar dan tugas yang berbeda-beda, pada kegiatan penutup guru melakukan penguatan agar peserta didik tidak salah dalam memahami konsep, refleksi dan penarikan simpulan bersama. Pada tahap evaluasi guru melakukan asesmen formatif dalam bentuk penilaian harian dan asesmen sumatif dalam bentuk penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran Berdiferensiasi, Mata Pelajaran PAIBP.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, pembelajaran berdiferensiasi telah muncul sebagai pendekatan yang efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk mengidentifikasi perbedaan individual peserta didik dan mengadaptasi metode, strategi, dan materi pembelajaran agar sesuai dengan

kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik secara individual dengan memperhatikan kesiapan belajar (*readiness*), minat belajar (*interest*), dan profil belajar (*learning profile*) peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan dengan melakukan diferensiasi konten (apa yang diajarkan), diferensiasi proses (bagaimana cara belajar), dan diferensiasi produk (apa yang dihasilkan) sesuai dengan karakteristik peserta didik (Unu Nurahman, 2019).

Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Pelajaran ini ditujukan untuk mengenalkan, memahami, dan menerapkan ajaran agama Islam serta mengembangkan sikap positif dan perilaku moral pada peserta didik. Materi yang diajarkan dalam pelajaran PAIBP meliputi berbagai aspek kehidupan beragama, seperti pemahaman tentang ajaran agama Islam, ibadah, akhlak, etika, sejarah kehidupan Nabi Muhammad, dan kisah-kisah para tokoh agama. Selain itu, pelajaran PAIBP juga mencakup pembelajaran tentang nilai-nilai moral, etika, dan akhlak yang diharapkan menjadi dasar dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam sebagai bagian penting dari kurikulum di banyak negara, termasuk Indonesia yang memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas peserta didik. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) memiliki tujuan untuk memperkenalkan, memahami, dan menerapkan ajaran agama Islam serta mengembangkan sikap positif dan perilaku moral pada peserta didik.

SMPIT Al-Khair Barabai merupakan sekolah swasta yang terletak di Kota Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Sekolah dengan visi Berakhlak, Berprestasi, Mandiri dan Berwawasan Lingkungan. Sekolah yang Terakreditasi A, Sekolah Adiwiyata, Sekolah Ramah Anak dan yang terbaru SMPIT Al-Khair Barabai sedang menjalani pendidikan program sekolah penggerak angkatan III. SMPIT Al-Khair Barabai selalu mengintegrasikan nilai-nilai kekhasan Sekolah Islam Terpadu (SIT) baik dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Berfokus pada mata pelajaran PAIBP, penggunaan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi sudah pernah dilakukan hal ini berdasarkan observasi pada kelas VIII-D serta hasil wawancara dengan guru PAIBP, diketahui bahwa pembelajaran berdiferensiasi sudah pernah dilakukan akan tetapi masih di sebagian materi saja, guru lebih banyak menggunakan metode diskusi

berkelompok dan tanya jawab akan tetapi metode mengajar guru belum mengakomodir semua gaya belajar peserta didik yang menyebabkan kemampuan peserta didik di kelas tidak merata. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama peserta didik kelas VIII-D bawah mereka mengatakan “terkadang mudah memahami materi terkadang susah untuk memahami”.

Sebelumnya pembelajaran berdiferensiasi juga pernah dilaksanakan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada kelas VIII-D dan berdasarkan hasil wawancara bersama peserta didik mereka menyatakan pembelajarannya menyenangkan, peserta didik merasa terpenuhi kebutuhan belajarnya dan memahami materi pelajaran, sejalan dengan hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) persentase ketuntasan 75% dari 15 peserta didik yaitu sebanyak 12 peserta didik memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran IPA yang ditetapkan sekolah yaitu sebesar 75.

Pembelajaran PAIBP seharusnya dilakukan dengan cara yang menarik, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran PAIBP juga seharusnya mengembangkan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Pembelajaran PAIBP juga seharusnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kehidupan nyata peserta didik dan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengamati implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan di SMPIT Al-Khair Barabai khususnya pada mata pelajaran PAIBP di kelas VIII-D.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan secara deskriptif kualitatif, kemudian diuraikan berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan Sumber data penelitian ini adalah guru PAIBP kelas VIII-D, wakil Kepala sekolah bidang kurikulum dan beberapa peserta didik kelas VIII-D. Teknik analisis data yang digunakan adalah Condensation (ringkasan), Data display (pemaparan data) dan Conclusion Drawing (penarikan simpulan serta verifikasi). Uji keabsahan data yang digunakan adalah *editing* dan teknik triangulasi.

PEMBAHASAN

Impelmentasi pembelajaran berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PAIBP Kelas VIII-D SMPIT Al-Khair Barabai, yaitu:

Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pada tahap awal sebelum melakukan pembelajaran berdiferensiasi yaitu dengan membuat perencanaan untuk menentukan sesuatu yang akan dicapai. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwasanya guru membuat perencanaan sebelum melaksanakan proses pembelajaran berdiferensiasi, bentuk perencanaan yang dimaksud adalah modul ajar/RPP berdiferensiasi. Penyusunan modul ajar/ RPP berdasarkan hasil asesmen awal non kognitif yang instrumennya disediakan oleh guru BK, asesmen ini dilakukan untuk mengetahui minat dan gaya belajar peserta didik. Sedangkan asesmen awal kognitif digunakan untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik, selanjutnya guru melakukan analisis kompetensi dasar, menentukan tujuan pembelajaran, menyusun langkah- langkah pembelajaran dan menentukan elemen diferensiasi yang akan digunakan dengan tetap menyesuaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari.

Pada umumnya modul ajar/RPP berdiferensiasi sama dengan modul ajar/ RPP yang tidak diferensiasi, yang membedakannya adalah pada langkah- langkah pembelajaran terdapat bagian yang ditonjolkan, yang menunjukkan pembelajaran berdiferensiasi, bagian diferensiasi yang dimaksud adalah pada kegiatan inti, terlihat elemen diferensiasi yang digunakan, misalnya di kelas guru menerapkan diferensiasi konten maka guru memberikan keterangan pada langkah pembelajarannya yang tertuang pada modul ajar/RPP diferensiasi.

Hal yang dilakukan tersebut selaras dengan teori yang peneliti dapatkan dari Naskah Akademik Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (*Differentiated Instruction*), implementasi pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang saling terkait, berkesinambungan, dan berulang yang menciptakan sebuah siklus proses. Diawali dengan melakukan asesmen diagnostik, menganalisis kurikulum, dan memadupadankan hasil asesmen diagnostik peserta didik dengan hasil analisis kurikulum yang digunakan sebagai dasar pemilihan strategi diferensiasi yang akan digunakan pada pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Pembelajaran berdiferensiasi tergolong model pendekatan baru yang dilaksanakan di sekolah, tak terkecuali di SMPIT Al-Khair Barabai. Oleh karena itu guru diharuskan untuk bisa beradaptasi dengan cara meningkatkan pengetahuan dan kompetensi mereka.

Adapun cara guru SMPIT Al-Khair Barabai dalam meningkatkan kompetensi untuk penerapan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu; 1) Guru diikuti sertakan pada kegiatan *In House Training* (IHT) dan workshop yang

berkenaan dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. 2) Oleh sekolah, guru diberikan ruang berbagi yang dinamakan Komunitas Belajar (KOMBEL) untuk *sharing* seputar permasalahan yang dihadapi di kelas, khususnya dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, dan didalamnya guru diberikan kesempatan untuk berbagi praktik baik kepada rekan sejawat. 3) Guru difasilitasi untuk belajar setiap pekannya pada kegiatan rapat guru yang dinamakan *upgrading*, pada kegiatan ini guru dapat belajar membuat modul ajar/RPP berdiferensiasi. 4) Guru belajar mandiri melalui aplikasi yang telah disediakan Kemendikbudristek, yaitu Platform Merdeka Mengajar (PMM). Dalam PMM guru dapat mengakses video pelatihan mandiri, perangkat ajar berdiferensiasi, maupun praktik baik dari guru lainnya khususnya untuk penerapan pembelajaran berdiferensiasi. 5) Guru juga mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang dilaksanakan setiap dua kali pertemuan setiap bulannya. Di dalamnya guru berdiskusi dengan guru yang sesama mata pelajaran terkait pembelajaran berdiferensiasi, membuat perangkat ajar, serta berbagi permasalahan dan cara mengatasinya.

Penjelasan di atas selaras dengan jurnal yang berjudul *Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Belajar dengan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di Satuan Pendidikan*, menyebutkan salah satu fungsi fitur PMM adalah fitur belajar pada Platform Merdeka Mengajar memberikan fasilitas Pelatihan Mandiri yang memberikan kesempatan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk dapat memperoleh materi pelatihan berkualitas dengan mengaksesnya secara mandiri. Fitur lain dari belajar adalah video Inspirasi, fitur ini memberikan kesempatan kepada guru dan tenaga kependidikan bisa mendapatkan beragam video inspiratif untuk mengembangkan diri dengan akses tidak terbatas yang pada akhirnya adalah mengembangkan kualitas dari kompetensinya dalam implemmentasi kurikulum merdeka (Amiruddin et al, 2023).

Kegiatan *workshop* yang dilaksanakan untuk peningkatan kompetensi guru tentang pembelajaran berdiferensiasi juga pernah dilakukan pada SMK Kesehatan Kota Ambon dan hasilnya dituangkan pada jurnal yang berjudul *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Workshop dan Pendampingan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Hasilnya menyebutkan hasil *workshop* menunjukkan bahwa setiap peserta telah mampu membuat RPP berdiferensiasi dengan baik dan dapat mempraktikkan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket pemahaman guru sebelum dan sesudah *workshop* (Ajeng Gelora Mastuti, dkk., 2022).

Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata Pelajaran PAIBP di kelas VIII-D adalah tahap selanjutnya setelah melakukan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru PAIBP, implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pelaksanaannya melalui tahapan yang saling berkaitan, berkesinambungan, dan berulang sehingga menciptakan suatu siklus.

Guru PAIBP pada jenjang kelas VIII diberikan 4 jam pelajaran setiap pekannya yang dibagi menjadi 2 kali tatap muka, dalam satu kali tatap muka diberikan 2 jam Pelajaran. Pembagian jam Pelajaran tersebut memang sedikit berbeda dengan struktur kurikulum nasional yang mana jam pelajaran untuk PAIBP yaitu 3 jam pelajaran, tetapi SMPIT Al-Khair Barabai melaksanakan pembelajaran *full day* maka memiliki waktu yang lebih luas sehingga memungkinkan untuk ditambahkan 1 jam pelajaran untuk mata pelajaran PAIBP.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan utama bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAIBP kelas VIII-D di SMPIT Al-Khair Barabai sudah diterapkan disemua materi dan bentuk diferensiasinya menyesuaikan dengan hasil asesmen awal dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Informan pendukung juga mengatakan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi bisa diterapkan disemua materi pelajaran tergantung dengan jenis asesmen awal yang dilakukan dan tujuan pembelajaran, kemudian dari hasil asesmen awal dan tujuan pembelajaran digunakan untuk menentukan strategi diferensiasi yang bisa digunakan. Senada dengan teori yang dikemukakan oleh Tomlison yaitu salah satu ciri-ciri pembelajaran berdiferensiasi adalah berakar pada asesmen, Guru selalu mengases para peserta didik dengan berbagai cara untuk mengetahui keadaan mereka dalam setiap pembelajaran sehingga berdasarkan hasil asesmen tersebut, guru dapat menyesuaikan pembelajarannya dengan kebutuhan mereka.

Berikut rincian Langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAIBP kelas VIII-D di SMPIT Al-Khair Barabai yang telah dilaksanakan. Pada kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran berdiferensiasi melibatkan serangkaian langkah yang bertujuan menciptakan suasana yang kondusif dan mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Langkah-langkah tersebut melibatkan salam awal dan pelaporan kehadiran peserta didik, berinteraksi secara informal dengan guru untuk menyampaikan perasaan peserta

didik pada hari itu menyiapkan lingkungan belajar dengan memeriksa kebersihan kelas, berdoa bersama, dan melakukan apersepsi untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya. Guru juga menggunakan pertanyaan pemantik untuk merangsang rasa ingin tahu peserta didik, menyampaikan pemahaman bermakna yang akan didapatkan peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran, bentuk asesmen, dan bentuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan keterlibatan peserta didik dan mempersiapkan mereka untuk memahami materi yang akan dipelajari dengan pendekatan berdiferensiasi.

Pada kegiatan inti guru juga selalu berkeliling ke setiap kelompok untuk membimbing, memastikan sumber belajar yang dipilih peserta didik tidak keluar dari batasan, dan membantu peserta didik jika mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pernyataan Zakiah Darajat yang dikutip oleh Abdul Majid menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah salah satu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Berdasarkan uraian di atas pemilihan strategi diferensiasi yang berdasarkan asesmen diagnostik yang dilakukan pada awal tahun pelajaran selaras dengan teori yang didapat oleh peneliti pada Naskah Akademik Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (*Differentiated Instruction*) yang menyatakan bahwa asesmen diagnostik merupakan tahapan yang paling mendasar dilakukan dalam sebuah proses pembelajaran yang berdiferensiasi. Hasil asesmen diagnostik memberikan informasi yang dapat digunakan guru dan peserta didik menentukan tujuan dan tahapan belajar. Untuk mengenali profil peserta didik secara menyeluruh, asesmen yang dilakukan perlu meliputi aspek kognitif dan nonkognitif. Informasi mendasar yang diperoleh dari asesmen diagnostik kognitif antara lain adalah, tahapan penguasaan kompetensi literasi dan numerasi yang merupakan kompetensi minimal peserta didik untuk mampu belajar, tingkat pengetahuan awal pada sebuah mata pelajaran, serta cara belajar. Sementara itu, dari asesmen diagnostik non-kognitif dapat diperoleh informasi lain mengenai profil peserta didik, minat dan bakat, serta kesiapan belajar secara psikologis. Asesmen diagnostik sendiri dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang memungkinkan penguasaan dan kebutuhan peserta didik

menjadi terlihat. Misalnya; tes tertulis, survey, wawancara, observasi, games, forum diskusi, tes psikologis dan minat bakat, dan sebagainya.

Setelah melakukan kegiatan inti pembelajaran guru mulai menutup kegiatan pembelajarannya dengan melaksanakan evaluasi bersama peserta didik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang belum dipahami, menyimpulkan bersama materi yang telah dipelajari, dan menjalankan sesi refleksi. Kegiatan refleksi dapat berupa tanya jawab langsung atau menggunakan media digital seperti *jamboard* atau *padlet*. Sebelum menutup pembelajaran, guru juga memberikan gambaran tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Setelah melalui serangkaian kegiatan pembelajaran selanjutnya guru melakukan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran Hasil pelaksanaannya kemudian dianalisis untuk mendapatkan serangkain data kesimpulan dari capaian dan perkembangan peserta didik. Tahapan evaluasi ini bukan merupakan penghakiman bagi peserta didik. Sesuai Naskah Akademik dengan prinsip bertumbuh, evaluasi merupakan tahapan yang menentukan dimulainya sebuah siklus pembelajaran berdiferensiasi yang baru. Pada tahapan ini penting bagi guru dan peserta didik untuk sama-sama merefleksikan pengalaman belajar yang telah dilalui.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), refleksi adalah gerakan atau pantulan di luar kemauan (kesadaran) sebagai jawaban atas suatu hal atau kegiatan yang datang dari luar. Dalam dunia pendidikan, refleksi berarti bergerak mundur untuk merenungkan kembali apa yang sudah terjadi dan dilakukan. Refleksi adalah proses memeriksa diri dan mengevaluasi diri yang dilakukan secara berkelanjutan oleh pendidik yang efektif, dengan tujuan meningkatkan profesionalitas dalam praktik mengajar.

Pada Naskah Akademik Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (*Differentiated Instruction*) kegiatan refleksi penting dilaksanakan oleh guru untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan Sementara itu, peserta didik juga perlu terus menerapkan kemampuan melakukan refleksi untuk proses pembelajarannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan utama dan pendukung pada saat kegiatan penutup pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAIBP di kelas VIII-D guru selalu mengajak peserta didik untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilalui dan guru meminta umpan balik dari peserta didik tentang pembelajaran berdiferensiasi yang

telah dilaksanakan. Dari hasil refleksi peserta didik tersebut didapatkan bahwa peserta didik merasa senang dengan pembelajaran berdiferensiasi. Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas VIII-D menyatakan senang dengan pembelajaran berdiferensiasi karena kebutuhan belajar mereka terpenuhi dan mereka merasa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran. Lebih lanjut lagi di SMPIT Al-Khair Barabai ini ada penguatan digital pada setiap pembelajarannya yang mana pada zaman sekarang anak tidak bisa dipisahkan dengan teknologi karna dimasa pertumbuhan mereka diiringi dengan berkembangnya teknologi dan dengan itu mereka merasa senang dalam belajar karena guru di SMPIT Al-Khair menggunakan tools teknologi dalam kegiatan pembelajaran.

Wawancara ini senada dengan teori yang ditemukan peneliti pada Naskah Akademik Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (*Differentiated Instruction*) yang menerangkan bahwa dalam sebuah siklus proses pembelajaran berdiferensiasi diterapkan tiga jenis asesmen pembelajaran, yaitu; 1) *Assessment for Learning*, yang dilakukan selama berlangsungnya proses pembelajaran dan biasanya digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan proses belajar mengajar. Berfungsi sebagai asesmen diagnostik yang dilakukan di awal siklus proses pembelajaran berdiferensiasi. 2) *Assessment as Learning*, yang dilakukan pada proses belajar dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan asesmen tersebut. Asesmen ini juga dapat berfungsi sebagai asesmen formatif yang dilakukan melalui tahapan diferensiasi konten dan proses. 3) *Assessment of Learning*, pada tahap akhir pembelajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan belajar dan perkembangan kompetensi peserta didik. Ini dilakukan melalui asesmen dengan diferensiasi produk. Asesmen ini merupakan asesmen sumatif.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PAIBP Kelas VIII-D SMPIT Al-Khair Barabai maka dapat ditarik sebuah simpulan, yaitu guru menggunakan hasil asesmen awal yang dilakukan oleh guru BK terlebih dahulu kemudian melakukan analisis kurikulum (analisis kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran) kemudian dari hasil keduanya dijadikan dasar untuk penyusunan modul ajar/RPP berdiferensiasi dan sebagai dasar dalam pemilihan strategi diferensiasi yang digunakan. Pada kegiatan pembelajaran peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan gaya belajar, yaitu: kelompok visual, kelompok auditori dan kelompok kinestetik, setiap kelompok diberikan media

belajar dan tugas yang berbeda-beda, pada kegiatan penutup guru melakukan penguatan agar peserta didik tidak salah dalam memahami konsep, refleksi dan penarikan simpulan bersama. Pada tahap evaluasi guru melakukan asesmen formatif dalam bentuk penilaian harian dan asesmen sumatif dalam bentuk penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.

REFERENSI

- Amiruddin et al, “Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Belajar dengan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di Satuan Pendidikan”, *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran (JPPP)*, Vol. 4 No. 1, April 2023.
- Aprima, Desy dan Sasmita Sari, “Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD”, *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1) (2022).
- Artikunto, Suharsimi, “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik” dalam Agus Zaenal Fitri dan Nik Haryanti, *Metodelogi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, dan Reserch and Development*, Cet. 1 (Tulungagung, Madani Media, 2020).
- Bire, Arylien Ludji, “Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik”. Vol. 44, No. 2, (2014).
- Mastuti Ajeng Gelora dkk, “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Workshop Dan Pendampingan Pembelajaran Berdiferensiasi”, *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, Vol. 6, No. 5, Oktober 2022.
- Mulyadi, *Implementasi Kebijakan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Republik Indonesia, “Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak”. Jakarta: Kemendikbudristek RI, 2021.
- Republik Indonesia, “Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”, Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2* Bandung: Suluh Media, 2018.
- Sopianti, Dewi “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI Di SMAN 5 Garut”, *Journal of Music Education*, Vol. 1 No. 1 (2022).

- Carol Ann dan Tonya R. Moon, *Assessment and Student Success in a Differentiated Classroom*, Virginia USA: ASCD, 2013.
- Waryani, *Dinamika Kinerja Guru dan Gaya Belajar Konsep dan Implementasi Terhadap Prestasi Belajar*, Indramayu: Adab, 2021.
- Wiryopranoto, Suhartono, et al, “*Ki Hajar Dewantara: Pemikiran dan Perjuangannya*”, (akarta, Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.